

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan yang mengharuskan sumber daya manusia beradaptasi dengan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sehingga Negara harus bersiap dengan keseimbangan baru pada kehidupan masyarakat untuk itu tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktivitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, resiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum memiliki potensi penularan Covid-19 yang cukup besar namun agar roda perekonomian tetap dapat berjalan maka perlu mitigasi dampak pandemi Covid-19 saat ini khususnya pada tempat dan fasilitas umum, oleh sebab itu pentingnya penerapan protokol kesehatan ketika berada di tempat umum mengingat tempat umum adalah tempat berkumpulnya seseorang untuk melakukan aktivitas ataupun sekedar mencari hiburan.

Tempat-tempat umum adalah suatu tempat kegiatan bagi masyarakat umum yang disediakan oleh pemerintah, swasta ataupun perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ataupun aktivitas, setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia sangat erat interaksinya di tempat-tempat umum baik untuk bekerja ataupun melakukan interaksi sosial. Tempat-tempat umum bisa saja memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan. Kondisi lingkungan tempat-tempat umum yang tidak terpelihara akan menambah besarnya resiko penyebaran penyakit. (Utara, 2007)

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya virus yang membahayakan bagi kehidupan manusia , kemunculan virus ini awalnya menjangkit masyarakat di kota Wuhan,China .Virus ini mirip dengan sindrom pernafasan akut yang dapat menyebabkan kematian , tingkat penularan virus yang sangat cepat membuat kasus semakin meluas. Sebenarnya corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat setidaknya ada dua jenis corona virus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease (COVID -19) termasuk jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia karena virus ini bersifat zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) . Penelitian menyebutkan bahwa virus SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia . Manifesti Klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terpapar , Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gangguan pernafasan akut seperti demam , batuk dan sesak nafas . Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia sindrom pernafasan akut , gagal ginjal dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Pada 31 desember 2019 WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan Provinsi Hubei ,China lalu pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah menetapkan virus corona sebagai pandemi global , penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan Negara lain (Hamzah , 2020)

Jumlah angka kumulatif kasus Covid – 19 di Dunia tanggal 25 September 2020 terkonfirmasi 32.392.734 kasus aktif sejumlah 7.502.978 (23 % dari kasus terkonfirmasi) jumlah pasien sembuh 23.904.694 (73 % dari kasus terkonfirmasi) sedangkan untuk kasus meninggal 987.062 (4 % dari

kasus terkonfirmasi). Sedangkan Jumlah angka kumulatif kasus Covid – 19 di Indonesia tanggal 25 September 2020 terkonfirmasi 266.845 kasus aktif sejumlah 60.431 (22,6 % dari kasus terkonfirmasi) jumlah pasien sembuh 196.196 (73,5 % dari kasus terkonfirmasi) sedangkan untuk kasus meninggal 10.218 (3,8 % dari kasus terkonfirmasi). Sedangkan untuk rentan usia kasus positif pasien laki laki sejumlah 51,3 % untuk pasien perempuan 48,7% , untuk kasus dirawat / isolasi mandiri jumlah pasien laki laki sebanyak 50,3% dan pasien perempuan sejumlah 49,7% , untuk kasus sembuh jumlah pasien laki laki 51,2% sedangkan untuk kasus perempuan 48,8% dan untuk kasus meninggal jumlah pasien laki laki 58,5% sedangkan pasien perempuan 41,5%. Provinsi Jawa Timur masuk dalam posisi ke -2 sebagai penyumbang kasus terbanyak per tanggal 25 september 2020 kasus positif di Jawa Timur mencapai 42.098 (15,8% dari kasus konfirmasi nasional) untuk kasus sembuh sebanyak 34.862 (82,8% dari kasus konfirmasi nasional) sedangkan untuk kasus meninggal sebanyak 3.062 (7,3 % dari jumlah kasus konfirmasi nasional), untuk pembagian rentan usianya kasus positif pasien laki laki mencapai 49,3% pasien perempuan 50,7% , untuk kasus dirawat / isolasi mandiri pasien laki laki mencapai 47,2% pasien perempuan 52,8% , untuk kasus sembuh pasien laki laki sebanyak 49,2% pasien perempuan 50,8 % ,sedangkan untuk kasus meninggal pasien laki laki sebanyak 52,6% dan pasien perempuan sebanyak 47,4% (*Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*)

Jumlah angka kumulatif kasus Covid-19 di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur tanggal 25 September 2020 terhitung jumlah kasus positif dikonfirmasi sebanyak 137 dengan keterangan pasien sembuh sebanyak 92 orang dirawat sebanyak 40 orang dan meninggal dunia sebanyak 5 orang .untuk wilayah kerja puskesmas Ngrambe jumlah kasus confirm kumulatif sebanyak 6 dengan keterangan sembuh sebanyak 3 orang dan 3 masih dirawat dan untuk

wilayah kerja puskesmas jogorogo jumlah kasus confirm kumulatif sebanyak 5 , sembuh 2 dan masih dirawat sebanyak 3 (*Dinas Kesehatan Kab.Ngawi.2020*)

Orang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. Covid -19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan – percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang terinfeksi Covid-19 contohnya Batuk , Bersin atau ketika berbicara , percikan – percikan ini relative berat , perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke permukaan tanah dengan cepat.Orang dapat terinfeksi Covid-19 jika menghirup atau terkena percikan oleh orang lain yang terinfeksi virus tersebut . Oleh karena itu penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain . Percikan – Percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar kita misalnya meja , gagang pintu , dan benda lainnya , orang dapat terinfeksi dengan menyentuh atau permukaan tersebut . Kemudian menyentuh area tubuh yang sensitive seperti mata , hidung atau mulut . Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih yang mengalir atau membersihkannya dengan cairan antiseptic berbahan dasar alkohol . Sebagian Besar orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi Covid -19 menderita sakit parah dan kesulitan bernafas . orang – orang lanjut usia (lansia) dan orang – orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi ,gangguan jantung dan paru – paru , diabetes , atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun siapa pun dapat terinfeksi Covid-19 dan mengalami sakit yang serius . orang dari segala usia yang mengalami demam / batuk disertai dengan kesulitan bernapas / sesak napas , nyeri / tekanan dada atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis jika memungkinkan disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu , sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat (*Satgas Penanganan COVID-19,2020*).

Tingginya tingkat kematian akibat Corona Virus disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, untuk faktor internal meliputi usia karena secara biologis penduduk lansia akan mengalami proses penuaan dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik yang dapat menyebabkan tubuh lebih rentan terhadap penyakit. Di Indonesia sendiri data yang tercatat dalam laman Kawal Covid-19 sebanyak 40% korban meninggal berusia lebih dari 60 tahun, sementara 56% lainnya terdapat di rentang usia 50-59 tahun. Tetapi tidak hanya lansia saja yang termasuk dalam rentan usia yang terkena infeksi berat, pada kelompok umur 40-49 tahun menyumbang angka kematian sebanyak 12,5% dan umur dibawah 40 tahun sebanyak 6,25%. Jumlah kematian yang tinggi juga disebabkan oleh faktor lain misalnya penyakit bawaannya yang diderita oleh penderita. Kurangnya kesadaran masyarakat juga menjadi penyebab terus bertambahnya jumlah kasus positif di Indonesia, kebanyakan masyarakat masih belum sadar terhadap apa yang harus dilakukan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020 beserta World Health Organization (WHO) menganjurkan masyarakat untuk selalu menjaga jarak aman dengan orang lain dengan penerapan Physical Distancing dengan menghindari aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dan tidak berpergian ke tempat yang ramai seperti pusat perbelanjaan, restoran, pasar dan pusat olahraga. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah kurangnya fasilitas kesehatan yang kurang memadai seharusnya rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya yang ditunjuk sebagai rujukan bagi pasien Covid-19 harus memenuhi syarat misalnya terdapat ruang isolasi yang cukup, terdapat Ruang ICU untuk pasien yang benar-benar parah tersedianya perlengkapan yang memadai bagi tenaga kesehatan maupun pasien agar menjamin keamanan antara pasien dan tenaga medis yang menangani dan terdapat standart ukuran yang sesuai dengan tata cara penanganan pasien Covid-19 (Mia,2020).

Ketika seseorang berperan dalam dirinya sendiri untuk menjaga kesehatan ada faktor yang mempengaruhi hal tersebut menurut L.Green yang pertama adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) ketika perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, jenis kelamin, umur misalnya perbedaan dalam penerapan protokol kesehatan antara anak-anak, dewasa dan lansia dari segi pengetahuan pemahamannya bisa saja berbeda. Yang kedua faktor pemungkin (*enabling factor*) ketika perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pemungkin yang meliputi sarana-prasarana dalam penerapan perilaku kesehatan misalnya sarana-prasarana dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 tersedianya sarana untuk cuci tangan di segala tempat, tersedia pamflet tentang protokol kesehatan agar masyarakat selalu membaca dan ingat bagaimana penerapan protokol kesehatan, yang ketiga adalah faktor penguat / pendorong (*reinforcing factor*) ketika dalam penerapan perilaku seseorang terdapat faktor pendorong kuat mendukung misalnya pada penerapan protokol kesehatan faktor pendorongnya adalah petugas kesehatan, petugas keamanan dan pengelola yang berperan selalu mengawasi mengingatkan agar semua masyarakat menerapkan protokol kesehatan ketika berada di luar rumah (Moudy & Syakurah, 2020).

Memutus rantai penularan Covid 19 dapat dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti: selalu mencuci tangan ketika selesai beraktivitas di luar rumah pahami tata cara cuci tangan yang benar, cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, selalu menjaga jarak setidaknya satu meter dengan orang lain hindari pergi ke tempat ramai yang menimbulkan kerumunan jika kita berada di kerumunan sangat sulit untuk menjaga jarak aman, hindari kontak fisik menyentuh mata ataupun area tubuh lain karena tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ke mata, hidung dan mulut yang dapat menjadi titik masuk virus ke dalam tubuh kita.

ketika berada di luar rumah selalu gunakan masker dan membawa hand sanitizer setiap saat. (*Coronavirus disease(COVID-19),n.d*).

Di Indonesia sendiri perkembangan pada sektor pariwisata menjadi aspek paling penting untuk memajukan perekonomian di Indonesia . Hadirnya wisatawan di sektor pariwisata membawa untung bagi berbagai kalangan mulai dari penyelenggara pariwisata , masyarakat sekitar yang memiliki usaha perdagangan di sekitar area pariwisata . Tetapi ketika awal masuknya wabah virus corona di Indonesia membawa dampak yang cukup besar di berbagai bidang salah satunya di bidang pariwisata , kala itu pemerintah menetapkan stay at home yang mengharuskan seluruh masyarakat agar tetap berada di rumah masing masing menyebabkan kekosongan destinasi pariwisata di Indonesia yang menimbulkan dampak turunnya perekonomian mulai dari penutupan sektor wisata , pemberhentian sementara bagi para pedagang di sekitar sektor pariwisata. Namun seiring berjalannya waktu pemerintah menetapkan peraturan baru yaitu “Era New Normal “ di berbagai bidang begitupun pada sektor pariwisata yang sudah mulai dibuka dengan penerapan protokol kesehatan bagi pihak penyelenggara wisata maupun para wisatawan. Bagi penyelenggara wisata diharapkan menyediakan sarana prasarana penerapan protokol kesehatan misalnya pengecekan suhu tubuh, penyediaan tempat untuk mencuci tangan di berbagai sudut dan pamflet penerapan protokol kesehatan sedangkan bagi pengunjung pariwisata juga diharuskan mematuhi protokol kesehatan seperti penggunaan masker , berjaga jarak dan mencuci tangan (*Ni et al., 2020*).

Begitu juga di Kabupaten Ngawi pemerintah sudah menetapkan era new normal dan mewajibkan penerapan protokol kesehatan di berbagai tempat. Namun berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan masih sangat diabaikan contohnya di sektor pariwisata masih banyak masyarakat yang mengabaikan tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan ketika berada di luar rumah .

Hasil dari survei pendahuluan yang dilakukan dengan pengamatan di tiga lokasi pariwisata , pengamatan pertama dilakukan pada 24 Oktober 2020 di Air Terjun Suwono dengan jumlah pengunjung sebanyak 70 orang dengan keterangan 10 orang memakai masker dan 60 tidak memakai masker, pengamatan kedua dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2020 di Selondo jumlah pengunjung 88 dengan keterangan 13 memakai masker dan 75 tidak memakai masker dan yang terakhir dilakukan pada 31 Oktober di Srambang Park jumlah pengunjung 240 dengan keterangan 35 tidak memakai masker dan 205 tidak memakai masker .

Hasil pengamatan yang dilakukan di tiga tempat diketahui hanya sebanyak 15% pengunjung menggunakan masker dan sisanya sebanyak 85% pengunjung tidak memakai masker dengan benar lalu kebanyakan pengunjung hanya mematuhi protokol kesehatan di loket masuk ketika sudah masuk dan jauh dari jangkauan petugas , kebanyakan pengunjung menurunkan maskernya dan tidak menjaga jarak di antara pengunjung lainnya . Selain itu kebanyakan pengujung tidak mencuci tangan ketika kontak langsung dengan benda yang ada wisata . Dengan adanya pelanggaran yang terjadi, dengan ini perlu adanya suatu penelitian yang terkait dengan faktor yang menyebabkan pelanggaran terhadap protokol kesehatan di sektor pariwisata. Dengan adanya situasi ini layak dilakukan penelitian dengan judul **“Kajian Tentang Penerapan Protokol Kesehatan COVID -19 Pengunjung Pariwisata Kabupaten Ngawi Tahun 2021”**

B . IDENTIFIKASI MASALAH DAN PEMBATASAN MASALAH

1 . IDENTIFIKASI MASALAH

- a) Terus meningkatnya kasus Covid 19 di Indonesia mencapai angka 266 .845 kasus aktif
- b) Provinsi Jawa Timur Sebagai Penyumbang kedua kasus positif sebanyak 42.098
- c) Angka kumulatif Kasus Positif Di Kabupaten Ngawi sebanyak 137 pada tanggal 25 september 2020
- d) Kurangnya tingkat kesadaran pengunjung terhadap penerapan protokol kesehatan ketika diluar rumah
- e) Kurangnya Peraturan dan pemberian sanksi terhadap pengunjung yang melanggar protokol Kesehatan
- f) Faktor predisposing (pendidikan, jenis kelamin, umur, sikap, pengetahuan,perilaku) yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan.
- g) Faktor reinforcing (pengelola pariwisata) yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan.
- h) Faktor enabling (sarana) yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan.

2. Pembatasan masalah

Masalah ini dibatasi tentang faktor (*Predisposing, Reinforcing, Enabling*) yang mempengaruhi pengunjung pariwisata dalam penerapan protokol kesehatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Penerapan Protokol Kesehatan Covid -19 di Tempat Pariwisata Kabupaten Ngawi Tahun 2021?

D . TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Mengetahui tentang Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Tempat Pariwisata Kabupaten Ngawi Tahun 2021

2. TUJUAN KHUSUS

- a. Menilai pengetahuan pengunjung tentang penerapan protokol kesehatan di sektor pariwisata
- b. Menilai sikap pengunjung tentang penerapan protokol kesehatan di sektor pariwisata
- c. Menilai tindakan pengunjung tentang penerapan protokol kesehatan di sektor pariwisata
- d. Menilai penerapan protokol kesehatan yang dilakukan pengunjung wisata Kabupaten Ngawi
- e. Menilai sarana sebagai faktor penunjang dalam penerapan protokol kesehatan sektor pariwisata
- f. Menilai pengelola pariwisata sebagai faktor penguat dalam penerapan protokol kesehatan di sektor pariwisata
- g. Menggambarkan keterkaitan faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap, tindakan) pengunjung dengan penerapan protokol kesehatan.
- h. Menggambarkan keterkaitan faktor *reinforcing* (pengelola pariwisata) dengan penerapan protokol kesehatan.
- i. Menggambarkan keterkaitan faktor *enabling* (sarana prasarana) dengan penerapan protokol kesehatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan terhadap kasus COVID-19 dan mengetahui tingkat kepatuhan Pengunjung Sektor Pariwisata dalam menaati protokol kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat Di Ngawi agar kasus COVID-19 segera berakhir.

3. Bagi Peneliti Lain

Data yang sudah ada bisa dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya